

# SERANGAN WERENG PUCUK (*Sanurus spp.*) PADA TANAMAN MANGKOKAN (*Nothopanax scutellarium* Merr.)

Rismayani

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat  
E-mail : risma16021985@gmail.com

Pada tanaman mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr.) yang terdapat di Kebun Wisata Ilmiah Tanaman Obat, Balitro ditemukan wereng pucuk dari famili Flatidae, ordo Hemiptera. Hama ini telah dilaporkan menyerang tanaman jambu mete. Berdasarkan hasil identifikasi Pusat Penelitian Biologi LIPI, wereng yang menyerang tanaman mangkokan terdiri atas 2 jenis, yaitu *S. indecora* (berwarna putih) dan *S. flavovenosus* (berwarna hijau).

Kata kunci: *Nothopanax scutellarium*, wereng pucuk

## PENDAHULUAN

Tanaman mangkokan (*Nothopanax scutellarium* Merr.) termasuk famili Araliaceae. Tanaman ini memiliki tinggi antara 1-3 meter, batangnya berkayu, bercabang, dan berwarna coklat kehijauan. Tanaman ini memiliki bentuk daun tunggal, bulat, berlekuk, dan tepi daunnya bergerigi. Diameter daun 6-12 cm. Pertulangan daun menyirip dan tangkai daun silindris (Ipteknet, 2015).

Tanaman ini berkhasiat sebagai obat rambut rontok. Beberapa perusahaan menggunakan tanaman ini sebagai bahan dasar obat penumbuh rambut (*hair tonic*). Selain itu, tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai jamu untuk memperlancar air susu ibu dan mengatasi sukar buang air kecil. Di Sumatera daun mangkokan digunakan sebagai campuran gulai banak (otak) atau gulai ikan. *N. scutellarium* ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman pagar. Tanaman ini menyukai tempat terbuka yang terkena sinar matahari atau sedikit terlindung dan dapat tumbuh pada ketinggian 1-200 m di atas permukaan laut (Sigit, 2005).

Serangan hama dan penyakit pada tanaman mangkokan belum banyak diketahui. Pada tanaman mangkokan di Kebun Wisata Ilmiah

Tanaman Obat (KWITO) Balitro Bogor ditemukan wereng pucuk. Untuk mengetahui jenis dan sifat serangga telah dilakukan identifikasi dan observasi wereng dari tanaman mangkokan.

## BIOEKOLOGI

### Identifikasi dan kerusakan

Pada pertanaman mangkokan di kebun Wisata Ilmiah Tanaman Obat Balitro, Bogor ditemukan telur, larva, dan serangga dewasa wereng pucuk yang berwarna putih, hijau, dan merah muda. Demikian pula, pada tanaman jambu mete ditemukan ketiga jenis wereng yang sama dari serangga ini, dan dianggap satu spesies yaitu

*Sanurus indocera* (Mardiningsih, 2004). Pada tanaman mangkokan, wereng yang berwarna putih dan hijau lebih sering ditemukan dan telah diidentifikasi di Pusat Penelitian Biologi, LIPI, Bogor. Spesies serangga wereng pucuk putih adalah *S. indecora* dan yang berwarna hijau adalah *S. flavovenosus* (Hemiptera: Flatidae) (Gambar 1). Dari hasil identifikasi ini terungkap bahwa perbedaan warna pada *Sanurus* mencirikan perbedaan species, yang sebelumnya dianggap satu jenis. Identifikasi lanjutan perlu dilakukan untuk wereng yang berwarna merah muda.

Nimfa dan imago *Sanurus spp.* menyerang tanaman mangkokan dengan



Gambar 1. *Sanurus spp.* yang menyerang tangkai tanaman mangkokan, *S. indecora* (putih) dan *S. flavovenosus* (hijau)

cara menusuk dan mengisap cairan tanaman pada tangkai, pucuk, dan daun sehingga menyebabkan adanya bekas serangan berupa titik-titik berwarna kekuningan bahkan sampai menghitam sehingga mengakibatkan aliran zat hara terganggu dan pucuk layu. Pada permukaan daun ditumbuhi cendawan jelaga. yang dapat mengganggu proses fotosintesis.

Kerugian akibat serangan *Sanurus* spp. di pertanaman jambu mete dapat menurunkan hasil sampai 57,83%. Pada tanaman jambu mete, wereng ini menyerang pucuk, bunga, dan tangkai bunga. Bekas tusukan nimfa dan imago meninggalkan titik-titik hitam yang menonjol seperti bisul, bila dibelah akan tampak bahwa bekas tusukannya tembus mencapai jaringan floem dan xilem. Serangan pada bunga dan tangkai bunga mengakibatkan bunga menjadi kering sehingga menyebabkan bunga tidak dapat menjadi buah (Mardiningsih, 2004).

#### PERKEMBANGAN *Sanurus* Spp.

*Sanurus* sp. memiliki siklus hidup tidak sempurna (paurometabola), yaitu : telur, nimfa, dan imago (Gambar 2). Imago meletakkan telur secara berkelompok di tangkai daun, tangkai pucuk, dan di bawah permukaan daun. Telur-telur tersebut ditutupi oleh lapisan lilin berwarna putih agak kekuningan. Pada tanaman mangkokan, jumlah telur yang ditemukan dalam setiap kelompok berjumlah 30-60 butir, dan pada tanaman jambu mete 30-80 butir (Mardiningsih, 2007).

Dari hasil pengamatan di pertanaman mangkokan, stadium telur berlangsung

selama 6-7 hari. Nimfa berwarna putih kekuningan, di tubuhnya terdapat tepung lilin berwarna putih. Nimfa tidak begitu aktif bergerak, apabila merasa terganggu maka nimfa ini akan bergerak meloncat tetapi dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Imago menyerupai kupu-kupu, tubuhnya berwarna hijau kekuningan, tungkainya berwarna kuning pucat. Pada tepi sayapnya terdapat garis cokelat kemerahan. Imago hidup bergerombol pada tangkai daun, tangkai pucuk, dan di bawah permukaan daun tanaman mangkokan.

#### TANAMAN INANG

*Sanurus* spp. merupakan serangga polifag. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hama ini ditemukan menyerang tanaman jambu mete. Selain jambu mete, hama *Sanurus* spp. ditemukan pula menyerang tanaman semusim dan tahunan, seperti pada tanaman mengkudu, cabe jawa, jambu biji, rambutan, jeruk, belimbing, sirsak, dan mangga (Mardiningsih, 2007).

#### MUSUHALAMI

*Sanurus* spp. mempunyai musuh alami berupa parasitoid, predator, dan cendawan. *Aphanomerus* sp. (Hymenoptera: Platigasteridae) mampu memarasit telur *S. indecora* hingga 90% (Mardiningsih, 2005). Musuh alami *S. indecora* lain yang dijumpai di lapang yaitu *Bocha amphitoea*, laba-laba, kumbang Coccinellidae, belalang sembah (Mantidae), Braconidae, dan Chalcididae (Mardiningsih *et al.*, 2004). Famili Asilidae, belalang pedang (Tettigoniidae), dan semut rangrang juga merupakan musuh alami *S. indecora*

(Siswanto *et al.*, 2003).

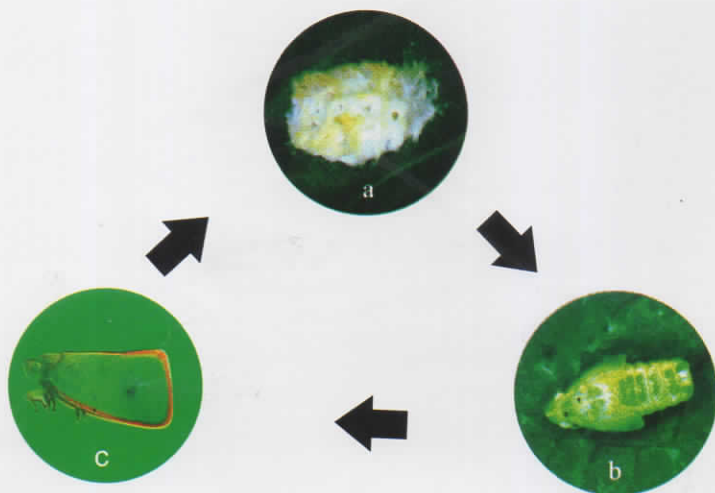
Cendawan *Synnematium* sp. dan *Hirsutella* sp. berperan sebagai cendawan entomopatogen. Serangga yang mati terinfeksi akan tertutup cendawan yang berwarna cokelat dan tetap menempel pada daun atau tunas tanaman (Wahyuno *et al.*, 2010). Musuh alami ini dapat digunakan untuk agen pengendali hama *Sanurus* spp.

#### PENUTUP

Dua jenis wereng pucuk yang menyerang tanaman mangkokan yaitu, *S. indecora* dan *S. flavovenosus*. Serangan wereng pucuk ini menyebabkan pucuk layu dan mengering. Perlu dilakukan monitoring untuk mencegah terjadinya sebaran populasi *Sanurus* spp. ke tanaman lain yang menjadi inang spesies ini. Dua jenis wereng pucuk yang menyerang tanaman mangkokan *S. indecora*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ipteknet. 2015. Tanaman Obat Indonesia. www.ipteknet.go.id. Diakses pada tanggal 24 Februari 2015.
- Mardiningsih, T.L., I.M. Trisawa, A.M. Amir, I.G.N.R. Purnayasa, C. Sukmana, T.E. Wahyono dan E. Sugandi. 2004. Bioekologi dan pengaruh serangan *Sanurus indecora* terhadap kehilangan hasil jambu mete. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri* 10(3): 112-117.
- Mardiningsih, T.L. 2007. Potensi cendawan *Synnematium* sp. untuk mengendalikan wereng pucuk jambu mete (*Sanurus indecora* J). *Jurnal Litbang Pertanian* 26(4):146-152.
- Sigit, H. 2005. Pengaruh Ekstrak Etanol Daun Mangkokan (*Nothopanax Scutellarium Folium*) Terhadap Kecepatan Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dan Profil Kromatogram Lapis Tipisnya. Skripsi. Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siswanto, E.A. Wikardi, Wiratno, dan E. Karmawati. 2003. Identifikasi wereng jambu mete, *Sanurus indecora* dan beberapa aspek biologinya. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri* 9(4): 157-161.
- Wahyuno, D, T.E. Wahyono, dan Siswanto. 2010. *Hirsutella citri-formis* cendawan entomopatogen pada *Sanurus indicora* asal jambu mete. *Prosiding Seminar Nasional VI Perhimpunan Entomologi Indonesia*. hlm. 91-98.



Gambar 2. *Sanurus* sp. pada tanaman mangkokan. a) telur *Sanurus* sp. yang tertutupi oleh lapisan lilin, b) nimfa, dan c) imago